

# KETERAMPILAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN TUPOKSI

Suharni<sup>1</sup>, H. Ansar<sup>2</sup>, Wahira<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

E-mail korespondensi

[suharni.ernhy98@gmail.com](mailto:suharni.ernhy98@gmail.com)

[Ansar.unm.ac.id](mailto:Ansar.unm.ac.id)

[wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

---

## ABSTRAK

**Kata kunci:** Keterampilan Kepala Sekolah

*Keywords:*

*Principal skills*

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Keterampilan konseptual Kepala SMPN 13 Makassar: kepala sekolah menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan anggota, dan dapat memetuskan sesuatu yang terjadi dalam organisasi yaitu sekolah sebagai Lembaga Pendidikan. (ii) Keterampilan kemanusiaan Kepala SMP Negeri 13 Makassar telah memiliki keterampilan kemanusiaan: (1) menjalin hubungan kerjasama dengan guru, (2) menjalin komunikasi dengan guru, (3) memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas guru, (4) membangun semangat/ moral kerja guru, (5) mengupayakan layanan yang optimal utamanya dalam pemenuhan koleksi buku. (iii) Keterampilan teknis Kepala SMP Negeri 13 Makassar: (1) aplikasi pengetahuan tentang cara pengelolaan kelas, penggunaan, (2) metode pengajaran, tehnik evaluasi siswa, tehnik pembuatan satuan acara, (3) pembelajaran, tehnik-tehnik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, (4) serta tehnik mengarahkan dan membina para guru di sekolah

---

## ABSTRAK

*Abstract: The results showed that: (i) Principal conceptual skills of SMPN 13 Makassar: the principal determines strategy, plans, formulates policies, coordinates members, and can decide what happens in the organization, namely the school as an educational institution. (ii) Humane skills The principal of SMP Negeri 13 Makassar has the following humanitarian skills: (1) establishing cooperative relationships with teachers, (2) establishing communication with teachers, (3) providing guidance and assistance in completing teacher assignments, (4) building enthusiasm/ teacher morale, (5) strive for optimal service especially in fulfilling book collections. (iii) Technical skills of the Principal of SMP Negeri 13 Makassar: (1) application of knowledge about how to manage classes, their use, (2) teaching methods, student evaluation techniques, techniques for making event units, (3) learning, techniques for managing facilities and infrastructure*

---

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran seorang anak menuju kedewasaan diri baik secara intelektual, moral, sosial, dan emosional. Dalam mewujudkan proses pembelajaran maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang baik. Penyelenggaraan pendidikan wajib dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah telah menjamin keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar sesuai dengan UUD RI pasal 31 Tahun 1945 bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang secara resmi diatur oleh undang-undang.

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk juga dalam organisasi pendidikan khususnya sekolah. Sumber daya manusia dapat menjadi penentu keberhasilan karena dapat dijadikan investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga banyak organisasi terus-menerus mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu diwujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, sehingga untuk mencetak sumber daya manusia Indonesia yang seutuhnya tersebut maka diperlukan pendidikan yang bermutu.

Hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Luthfi bahwa pentingnya para manajer dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuannya. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti "kapal yang tidak ada nahkodanya". Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.

Di Kota Makassar terdapat salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Pemerintah Kab/Kota Makassar yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Makassar, yang berada di Jl. Tamalate 6 No 2 Perumnas-Panakkukang Makassar, Kec Rappocini Kota Makassar. Alasan penulis tertarik untuk menjadikan SMPN 13 Makassar ini sebagai lokasi penelitian adalah : *pertama*, SMPN 13 Makassar yang merupakan salah satu sekolah unggulan diantara 219 sekolah menengah

pertama yang ada di Kota Makassar. *Kedua*, SMP Negeri 13 Makassar telah terakreditasi atau berstatus akreditasi A oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan artian bahwa manajemen sekolah ini sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan untuk bisa dikatakan sekolah yang unggul. *Ketiga*, lokasi SMP ini menjadi lokasi yang strategis di daerah tempat berdirinya serta hubungan civitas akademik sekolah dengan masyarakat yang baik sehingga menimbulkan citra yang baik dilingkungan masyarakat, hal ini menjadi salah satu daya tarik sekolah tersebut dalam penerimaan siswa baru. *Keempat*, berdasarkan data hasil uji kompetensi kepala sekolah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar Kepala Sekolah SMPN 13 Makassar memperoleh kriteria lulus dengan predikat memuaskan. *Kelima* dalam hal tenaga pendidik SMPN 13 Makassar ini memiliki tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi yang berkompetensi yang tinggi sehingga menciptakan peserta didik yang berprestasi. Dan masih banyak lagi keunggulan dari SMPN 13 Makassar yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti Kinerja Manajerial kepala sekolah sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan SMPN 13 Makassar ini menjadi lokasi penelitian.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, maupun kejadian yang terjadi saat ini. Peneliti berharap melalui pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mampu mencapai tujuannya, yakni menjelaskan bagaimana Keterampilan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Tupoksi di SMPN 13 Makassar.

Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga lokasi penelitian dilaksanakan di Keterampilan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Tupoksi di SMPN 13 Makassar, yang beralamat di Jln. Tamalate VI No.2 Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90653.

Sumber data atau subjek dari penelitian ini ialah sejumlah lima orang yang merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan, dan pengalaman, sehingga informasi yang mereka berikan dapat dipertanggung jawabkan untuk menunjang penelitian ini, yaitu diantaranya kepala sekolah sebagai sumber utama sesuai

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Kemudian dalam memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Serta dalam mengecek kebasahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uraian berikut akan disajikan reduksi data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah

dalam pelaksanaan tupoksi di SMP Negeri 13 Makassar dengan menggunakan kemampuan konseptual, kemampuan manusiawi dan kemampuan tekhnis.

### **A. Hasil Penelitian**

Keterampilan manajerial diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif akan tetapi jenis keterampilan berbeda menurut tingkat manajer dalam organisasi (Wahyudi, 2012: 68). Terungkap bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan tupoksi di SMP Negeri 13 Makassar dengan menggunakan keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan tekhnis. Kemampuan manajerial kepala sekolah di bidang keterampilan tekhnis dalam pelaksanaan program sekolah di SMP Negeri 13 Makassar, dilihat dari keterampilan/kecakapan tekhnis kepala Sekolah telah memiliki keterampilan yang baik.

## B. Pembahasan

Dalam uraian berikut ini akan di paparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara deksriptif dengan teori-teori yang relevan mengenai Keterampilan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Tupoksi di SMPN 13 Makassar.

### 1. Kemampuan Tehknis Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Tupoksi di SMP Negeri 13 Makassar

Menurut pendapat Sutisna mengatakan bahwa bentuk kegiatan kepala sekolah yang bersifat teknis adalah kepala sekolah menjalankan Supervisi kepada guru di kelas, kepala sekolah mengevaluasi dan merevisi program pengajaran guru, kepala sekolah membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas dan personil yang ada, kepala sekolah mengevaluasi program evaluasi siswa, mengkoordinasi penggunaan alat pengajaran, membantu guru dalam perbaikan pengajaran, membantu guru dalam mengdiagnosis kesulitan belajar siswa, mengatur dan mengawasi tata tertib siswa, menyusun anggaran belanja sekolah, melaksanakan administrasi sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Keterampilan teknis (*technical skill*) yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode-metode, prosedur, tehnik dan akal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan, dan pelatihan (Kamaluddin dan Alfian, 2012:161). Adapun bentuk kegiatan kepala sekolah yang bersifat teknis adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah menjalankan supervisi kepada guru di kelas,
  - b. Kepala sekolah mengevaluasi dan merevisi program pengajaran guru,
  - c. Kepala sekolah membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas, dan personel yang ada,
  - d. Kepala sekolah mengelola program evaluasi siswa,
  - e. Mengkoordinir penggunaan alat pengajaran,
  - f. Membantu guru dalam perbaikan pengajaran,
  - g. Membantu guru dalam mengdiagnosis kesulitan belajar siswa
  - h. Mengatur dan mengawasi tata tertib siswa,
  - i. Menyusun anggaran belanja sekolah,
- Melaksanakan administrasi sekolah yang menjadi tanggungjawabnya

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa, keterampilan tehnikal yang perlukan oleh kepala sekolah adalah yang erat kaitannya dengan aplikasi pengetahuan tentang cara pengelolaan kelas penggunaan metode pengajaran, tehnik evaluasi siswa, tehnik pembuatan satuan acara pembelajaran, tehnik-tehnik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta tehnik mengarahkan dan membina para guru di sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin, dan sebagai supervisor, pendidikan. Terdapat empat keterampilan harus dimiliki oleh setiap pemimpin pada level manajemen apapun yaitu: keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan hubungan dengan manusia (*human realtionship skill*), berkenaan dengan kemampuan bekerjasama dengan orang lain, pemberian motivasi kepada setiap individu, dan menerapkan kepemimpinan efektif. Serta keterampilan tahnik (*technical skill*), berkenaan dengan *know how* dalam melaksanakan tugas sehari-hari, baik teknis edukatif maupun administratif.

Berkaitan dengan keterampilan teknis didapat hasil bahwa kepala Sekolah SMP Negeri 13 Makassar telah memiliki keterampilan teknis, hal ini terlihat dari

bagaimana kepala Sekolah melakukan: (1) melakukan pengawasan langsung kepada anggota, (2) mengevaluasi dan merevisi program perencanaan program sekolah, (3) mengatur tahap pembelajaran sesuai tahap pencairan program sekolah. Kepala SMP Negeri 13 Makassar memperdayakan TU dan guru yang ada sesuai dengan Tupoksinya masing-masing memberikan semua pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi sekolah, pembuatan laporan BOS serta belanja keperluan program sekolah sebagai bentuk kerjasama yang baik antara atasan dengan bawahan.

## **2. Kemampuan Manusiawi Kepala Sekolah dalam Tupoksi di SMP Negeri 13 Makassar**

Pada Kemampuan Kemanusiaan yang sudah baik berdampak adanya komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, sedangkan pada kemampuan teknis yang belum berjalan dengan baik berdampak pada mosi tidak percaya pada kepala sekolah dengan penggunaan dana Bantuan Operasional yang tak transparan. Serta dengan mendominasinya kepala sekolah dalam menyelesaikan administrasi dan laporan BOS serta belanja keperluan sekolah dilakukan langsung oleh kepala sekolah berdampak pada tidak berjalannya tupoksi guru dan TU yang seharusnya melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Sk penambahan kerja yang telah dibuat.

Menurut Stoops dan Jhonson Prilaku kepala sekolah yang berkaitan dengan keterampilan hubungan manusia disekolah bisa dikatakan baik jika adanya menunjukkan semangat kerja dan memberikan bimbingan dan bantuan dalam pekerjaan, berperilaku menyenangkan, menghormati guru, mempunyai integritas yang tinggi dalam mengambil keputusan, memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan dukungan semangat/moral kerja guru dan bersikap tegas kepada personil sekolah, mengatur sekolah secara baik, menggunakan otoritas sebagai sebagai kepala sekolah dengan penuh keyakinan dan teguh pendirian, memberikan bimbingan secara individu dalam pekerjaan, menyelesaikan permasalahan, mengikut sertakan guru dalam mengambil keputusan, menghormati peraturan sekolah mendisiplinkan siswa dan tidak membebani tugas yang berat kepada guru.

Keterampilan hubungan dengan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah bekerja sama, berkomunikasi dengan personel sekolah dalam rangka menciptakan suasana saling percaya terhadap program sekolah dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru. Berkaitan dengan keterampilan kemanusiaan didapat hasil bahwa kepala SMP Negeri 13 Makassar telah memiliki keterampilan kemanusiaan, hal ini terlihat dari bagaimana kepala Sekolah melakukan: (1) menjalin hubungan kerjasama dengan guru. Terbinanya hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, maka tujuan sekolah dapat dicapai dengan mudah, (2) menjalin komunikasi dengan guru. Komunikasi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah agar program sekolah dapat dipahami secara baik oleh anggota, (3) memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas guru. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan bantuan sebagai upaya untuk memperlancar pelaksanaan tugas anggota dalam proses pelaksanaan program sekolah, (4) membangun semangat/ moral kerja anggota, (5) memberikan penghargaan pada anggota yang berprestasi, (6) menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan program sekolah.

### **3. Kemampuan Konseptual Kepala Sekolah dalam Tupoksi di SMP Negeri 13 Makassar**

Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) dan Keterampilan teknis (*Technical skill*) sudah berjalan dengan baik serta Keterampilan kemanusiaan (*Human skill*) sudah terlaksana dengan baik pula dapat dilihat dari apa yang telah Kepala SMP Negeri 13 Makassar lakukan dalam ketiga keterampilan tersebut. Pada Keterampilan Konseptual sudah terlaksana dengan baik dilihat dari kemampuannya menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dalam mengatur anggota mulai dari perencanaan sampai mengevaluasi program sekolah. Menurut Kadarman dan Yusuf Udaya keterampilan konseptual kepala sekolah sudah dikatakan baik ketika kepala sekolah sudah bisa mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan pembuatan rencana.

Keterampilan konseptual adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk melihat sekolah sebagai satuan keseluruhan, merencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penilaian secara tepat tentang efektifitas kegiatan sekolah dan mengkoordinasikan program secara harmonis. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, serta memutuskan suatu yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan. Untuk maksud tersebut para manajer pendidikan memerlukan konsep-konsep yang didasarkan pada pemahaman tentang organisasi, cara mengatasi masalah, dan mempertahankan, serta meningkatkan perkembangan organisasi. Maka kemampuan para manajer pada umumnya terutama manajer seharusnya memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam membuat perencanaan pendidikan secara komprehensif, terpadu dan ekonomis. Dengan kemampuan tersebut, pada gilirannya dapat memberikan efek yang positif pula terhadap setiap usaha untuk meningkatkan mutu keluaran lembaga pendidikan (Wahyudi, 2012:70).

Untuk mewujudkan keahlian konseptual seorang pemimpin sekolah atau Madrasah harus memiliki mental kepribadian yang unggul diperoleh dari keyakinan atau aturan-aturan agama yang diyakini. Selain itu, seorang pemimpin memerlukan keterampilan intrapersonal, dan kemampuan yang lebih mendalam akan ilmu pengetahuan yang diperlukannya secara menyeluruh sehingga akan mampu mengonsep suatu program yang unggul serta mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif, di antaranya yaitu:

a. Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan seseorang menerima informasi, mengelola, menyimpan, dan menghasilkan kembali. Proses pengelolaan informasi ini disebut komunikasi intrapersonal.

b. Penguasaan pengetahuan secara holistic.

Seorang pemimpin agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan komprehensif. Di antara ilmu pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah sebagai seorang pemimpin selain kemampuan pedagogik sebagai tugas utama seorang pendidik, tentunya perlu pemahaman dalam ilmu pengetahuan lainnya. Ilmu pengetahuan penunjang yang harus dimiliki di antaranya yaitu ilmu pengetahuan tentang: keagamaan, hukum atau perundang-undangan (khususnya tentang pendidikan), kepemimpinan, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, serta perilaku organisasional (Helmawati, 2014:112-125).

c. Kemampuan sifat dan mental pemimpin.

Seorang kepala sekolah atau madrasah hendaknya memiliki sifat kestabilan dan kemampuan mental. Kestabilan ini mencakup kestabilan dalam tingkah laku,

pandangan hidup, dan kestabilan dalam nilai-nilai yang dianut. Kestabilan dalam perilaku berarti bahwa seseorang yang segala perbuatannya dan tingkah lakunya senantiasa berdasarkan atas suatu rencana yang telah dipikirkan (di konsep) dan dipertimbangkan secara matang. Kestabilan di sini bukanlah dalam pengertian yang kaku atau tidak dapat di ubah, tetapi kestabilan dinamis. Maksudnya adalah perilaku dapat berubah meskipun sudah direncanakan, tetapi perubahan ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang rasional (Helmawati, 2014:138). Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, serta memutuskan sesuatu yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Keterampilan konsep dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimanacara kepala sekolah melakukan kemampuan mental untuk mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan membuat rencana, ini dapat dilihat dengan apa yang kepala SMP Negeri 13 Makassar : (1) melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan mengadakan rapat mengenai pembagian tugas program sekolah yang akan dilaksanakan (2)

bersikap adil dalam mengatasi masalah disekolah, (3) membuat keputusan dengan melibatkan semua anggota untuk bersama-sama memutuskan program sekolah yang akan dilaksanakan, (4) membuat rencana Program Tahunan, selama satu tahun, jangka menengah untuk kegiatan sekolah selama empat tahun dan program jangka panjang selama delapan.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Konseptual Kepala Sekolah dalam Tupoksi di SMP Negeri 13 Makassar**

Dalam dunia pendidikan dimana seorang pemimpin adalah manusia, yang tentunya memiliki sifat, karakter, kelebihan dan kekurangan dalam memimpin.

##### **a. Faktor pendukung**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah tentunya memiliki pendukung yang kuat dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah. Adapun berbagai pendukung keterampilan kepala sekolah yaitu seluruh stakeholder yang ada di sekolah termasuk, guru, siswa dan masyarakat.

##### **b. Faktor penghambat**

Adapun berbagai faktor penghambat yang dihadapi oleh Manajerial Kepala Sekolah adalah. Keterbatasan dana dan Keterbatasan tenaga pendidik (kebanyakan honorer)

Kemampuan konseptual Kepala SMP Negeri 13 Makassar: kepala sekolah menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan anggota, dan dapat memutuskan sesuatu yang terjadi dalam organisasi yaitu sekolah sebagai Lembaga Pendidikan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 13 Makassar meningkatkan lagi keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan kemanusiaan (*human skill*),



keterampilan teknis (*technical skill*) melalui pelatihan, seminar, workshop, maupun setudi lanjut yang baik untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

2. Kepala SMP Negeri 13 Makassar hendaklah terus mengembangkan mutu sekolah dengan meningkatkan kemampuan manajerial yang selalu inovatif, untuk mendukung peningkatan mutu, dengan kemampuan yang baik yang didukung oleh tenaga profesional, sekolah akan lebih baik lagi
3. Kepala SMP Negeri 13 Makassar sebaiknya memperdayakan TU dan guru yang ada sesuai dengan Tufoksinya masing-masing jangan selalau mengambil alih semua pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi sekolah, pembuatan laporan BOS serta belanja keperluan sekolah sebagai bentuk kerjasama yang baik antara atasan dengan bawahan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Burhanudin. (2013). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Kusmiati. (2014). Hubungan Keterampilan Manajer Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya. Tesis. PPs UNY.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remana R.
- Hartati Sukirman, dkk. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Hasibuan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husaini Usman. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rodyakarya.
- Hendiyat Soetopo. (2014). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Indriyo Gitosudarmo. (2013). *Prinsip Dasar Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaluddin, Undang Ahmad dan Muhammad Alfian. (2010). *Etika Manajemen Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartini Kartono. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kemendiknas. (2013). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Diakses dari [www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/5858/766.bpkp](http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/5858/766.bpkp), pada tanggal 23 maret 2013, jam 10.09 WIB.
- Martoyo. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karvawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Miftah Thoha. (2014). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Miles, Hubermen (2014). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Shiddiq Al- Jawi. (2014). *Pendidikan di Indonesia Masalah dan Solusinya*. <http://khilafah1924.org>. .
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Nurkolis. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian. (2014). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebagio, Atmodiwirio. (2014). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Sondang. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2014). *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. (2015). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewadji. (2015). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahjosumidjo, (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

Widodo, H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 85 - 93.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>

Winardi, (2014). *Manajemen Prilaku Organisasi*. Edisi Revisi, Prenada Media.

